

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 4, July 2023, Halaman 72-79
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8126730>

Meningkatkan Daya Saing Produk Melalui Inovasi Label dan Kemasan Pada UMKM di Desa Ngampungan, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang

Amilia Eka Putri^{1*}, Dona Wahyuning Laily², Mu'tasim Billah³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*Email korespondensi: 20024010024@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Sektor UMKM berperan besar dan penting dalam pembangunan perekonomian nasional maupun perekonomian daerah. Bagi perekonomian daerah, UMKM dapat meningkatkan pendapatan, memperkecil angka pengangguran di desa serta dapat meningkatkan pengalaman berwirausahanya. Desa Ngampungan memiliki aneka ragam UMKM yang sangat berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, permasalahan yang di hadapi oleh UMKM Desa Ngampungan adalah kurangnya pengetahuan tentang branding produk. Tidak sedikit produk UMKM Desa Ngampungan yang masih belum memiliki label dan masih menggunakan kemasan yang terkesan tampak jadul dan kurang menarik. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pendampingan pembuatan serta pembaharuan label dan kemasan agar lebih menarik dan dapat bersaing dengan kompetitor. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah survei, wawancara dan diskusi, serta implementasi. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah terciptanya label dan kemasan baru, serta meningkatnya pengetahuan mitra UMKM Desa Ngampungan terkait kemasan dan label yang sesuai syarat dan ketentuan.

Kata kunci: UMKM, label, kemasan, produk

Abstract

The MSME sector plays a large and important role in the development of the national economy and the regional economy. For the regional economy, MSMEs can increase income, reduce unemployment in villages and can increase their entrepreneurial experience. Ngampungan Village has a variety of MSMEs that have the potential to improve people's welfare. However, the problem faced by UMKM in Ngampungan Village is the lack of knowledge about product branding. Not a few MSME products from Ngampungan Village still don't have labels and use packaging that seems old-fashioned and less attractive. The purpose of this service is to provide assistance in the manufacture and renewal of labels and packaging to make them more attractive and competitive with competitors. The methods used in this service are surveys, interviews and discussions, as well as implementation. The results obtained in this service are the creation of new labels and packaging, as well as increased knowledge of MSME partners in Ngampungan Village regarding packaging and labels that comply with terms and conditions.

Keywords : UMKM, label, packaging, product

PENDAHULUAN

Salah satu penggerak kebangkitan perekonomian nasional adalah melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM merupakan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perorangan atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya. Sektor UMKM berperan besar dan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. UMKM memiliki

manfaat yang dapat menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran. Sedangkan manfaat UMKM di desa bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, meningkatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, dan mengembangkan potensi masyarakat (Khoirudin, 2023).

Desa Ngampungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Desa Ngampungan memiliki lahan pertanian yang luas serta sumber daya alam yang beraneka ragam dan berlimpah. Mayoritas masyarakat di Desa Ngampungan bermata pencaharian petani. Tidak sedikit juga masyarakat di Desa Ngampungan ini yang bermata pencaharian sebagai pemilik UMKM dan menjadikan hasil dari usaha ini menjadi penghasilan utama, namun ada sebagian juga yang menjadikan usaha UMKM ini hanya menjadi usaha sampingan untuk menambah penghasilan. Desa Ngampungan memiliki aneka ragam UMKM yang sangat berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini membuat UMKM Desa Ngampungan memiliki prospek masa depan yang baik. Oleh karena itu, UMKM di Desa Ngampungan harus berinovasi untuk meningkatkan daya saing dan dapat melebarkan sayap produk UMKM tersebut.

Persaingan produk dari UMKM terutama dalam bidang makanan sangat ketat. Hal ini semakin menjadikan para pelaku UMKM harus mampu mengatur starteginya dalam meningkatkan jenis usahanya. Untuk dapat unggul dalam persaingan, pelaku UMKM perlu berbenah dalam mengelola kemasan produk yang dihasilkan agar lebih menarik minat konsumen. Kemasan (*packging*) dapat dikatakan sebagai salah satu ujung tombak penjualan suatu produk. Kemasan memiliki peran penting yang dapat membuat para konsumen melakukan pengambilan keputusan dalam pembelian terhadap produk. Dimana tampilan luar yang berupa pencantuman label dari kemasan menjadi hal penting bagi konsumen. Dalam membuat desain label dan kemasan tidak hanya berhubungan dengan warna dasar yang akan digunakan saja, akan tetapi juga dari desain dan informasi yang dimuat beserta dengan kemasan produk tersebut. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus memiliki pemikiran mengenai pencantuman label yang berupa segala informasi dari produk tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada para konsumen (Pramita et al., 2022).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKNT MBKM Kelompok 05, ada sebagian UMKM di Desa Ngampungan yang menjual produknya masih berupa pengemasan biasa dengan plastik tipis dan juga belum ada merk usaha. Ada juga yang sudah memiliki merk, label dan kemasan namun kurang menarik bagi para konsumen, sehingga perlu dilakukannya *re-branding* label dan kemasan. Dengan latar belakang tersebut, Mahasiswa KKNT MBKM Kelompok 05 akan berfokus pada pendampingan pembuatan dan pembaharuan label dan kemasan agar lebih menarik. Sehingga diharapkan kedepannya program kerja berupa pendampingan pembuatan label ini dapat bermanfaat untuk menunjang kemasan dan label makanan yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan penjualan.

METODE

Kegiatan program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023 dan berlokasi di Desa Ngampungan, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Sasaran utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada pelaku UMKM Nizam Jaya, Nufit Jaya dan Riah Jaya. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada pelaku UMKM mitra adalah berupa pendampingan kepada pemilik UMKM. Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Survei

Tahap yang pertama adalah melakukan survei kepada seluruh UMKM yang ada di Desa Ngampungan untuk mengetahui semua informasi tentang bidang usaha yang dijalankan dan bisa mengetahui potensi UMKM mana yang memiliki potensi untuk bisa berkembang.

2. Wawancara dan Diskusi

Tahap yang kedua adalah melakukan wawancara dan diskusi mengenai permasalahan dan kendala yang sedang dialami oleh UMKM tersebut. Selanjutnya dilakukan diskusi untuk mendapatkan solusi, yang kemudian memberi saran dan masukan untuk penyelesaian permasalahan yang sedang dialami pelaku UMKM.



Gambar 1. Wawancara dan Diskusi Terkait Perubahan Label dan Kemasan UMKM

3. Implementasi

Pada tahap ketiga ini diadakan pendampingan pembuatan label dan kemasan secara *Door to Door* ke pelaku UMKM agar sesuai dengan selera mereka. Metode ini dipilih agar pelaku mampu praktek langsung untuk membuat desain label dan kemasan.



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan Label dan Kemasan UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pendampingan Desain Label Produk UMKM

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di beberapa pelaku UMKM Desa Ngampungon mengenai label dan kemasan, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki terkait dengan label produk yang tidak sesuai dengan standar label yang ada. Seperti label hanya berwarna hitam putih sehingga kurang menarik, tidak mencantumkan nama produk dan merk yang dibuat, tidak terdapat komposisi, dan berat produk.

Menurut Peraturan Pemerintah No.69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan, pembuatan label produk harus dengan bahasa yang jelas, desain yang mudah terbaca, serta informasi yang dicantumkan adalah informasi yang tidak mengandung kebohongan dan informasi yang tercantum harus kuat. Selain itu disebutkan pula persyaratan teknis sebuah label kemasan diantara label harus dibuat dengan ukuran yang sesuai dengan informasi penting dari produk, label harus kuat agar tetap menjadi satu dengan produk, label tidak mudah luntur, dan apabila menggunakan lem harus memilih lem yang tidak merusak kemasan. Informasi yang wajib dicantumkan dalam label kemasan produk diantaranya identitas penjual, nama produk, berat produk, nomor pendaftaran produk, tanggal kedaluarsa, komposisi bahan yang digunakan, nomor produksi (Umami et al., 2022).

Label dan kemasan pada pelaku UMKM Desa Ngampungan yang kurang menarik harus segera diperbaharui. Hal ini jika tidak dilakukan maka sangat disayangkan karena produk UMKM yang dijual di Desa Ngampungan memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu perlu memperbarui label kemasan yang harus memuat informasi yang jelas dan lengkap, mengganti warna label kemasan serta mengubah font pada label kemasan menjadi lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Berikut adalah hasil dari kegiatan pendampingan pembuatan label kemasan dan *re-branding* label kemasan produk UMKM di Desa Ngampungan :

1. UMKM Nizam Jaya

Nizam Jaya merupakan UMKM yang bergerak di bidang makanan khususnya keripik. Produk yang dijual terdapat dua macam yaitu keripik pisang dan keripik jahe. Setelah dilakukan pendampingan pembuatan label pada UMKM Nizam Jaya maka didapatkan hasil label seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Label Produk Keripik Pisang dan Keripik Jahe UMKM Nizam Jaya

Dalam pembuatan konsep label, tentunya dilakukan riset tentang usaha yang akan dilakukan untuk pembuatan label. Riset dilakukan dengan mencari apa yang berkaitan dengan usaha yang ada. Seperti halnya pada UMKM Nizam Jaya yang bergerak dalam bidang keripik khususnya keripik pisang dan keripik Jahe. Pada label tersebut terdapat logo UMKM Nizam Jaya yang dimana logo tersebut dibuat karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan produk yang dibuat. Logo yang dibuat menggambarkan keripik pisang dan keripik jahe. Warna pada label produk UMKM Nizam Jaya didasarkan pada gambar keripik, yang dimana warna label keripik pisang adalah warna kuning, sedangkan warna label keripik jahe adalah warna oranye kecoklatan.

2. UMKM Nufit Jaya

Nufit Jaya merupakan UMKM yang bergerak di bidang minuman khususnya jamu. Jamu yang diolah ini merupakan jamu serbuk. Produk yang dijual memiliki 6 variansi rasa, yakni kunyit puyih, jahe emprit, beras kencur, kunyit asem, jahe merah dan temulawak. Berikut adalah label sesudah dilakukan pendampingan pada UMKM Nufit Jaya.



Gambar 4. Label Produk Minuman Serbuk UMKM Nufit Jaya

Konsep label yang dibuat untuk produk minuman serbuk UMKM Nufit Jaya didasarkan pada gambar minuman yang sudah disajikan serta terdapat gambar rempah-rempah seperti kunyit, jahe yang merupakan bahan utama dalam pembuatan minuman jamu serbuk. Warna pada label kemasan produk minuman serbuk UMKM Nufit Jaya adalah warna kuning dan oranye. Warna yang dipilih memiliki makna yang kuat dan cerah, serta komposisi yang digunakan didasarkan pada bahan alami, dimana bahan tersebut memiliki banyak manfaat apabila dikonsumsi. Dalam desain label juga terdapat sertifikasi PIRT, kadaluarsa dan kode produksi. Tujuan dimasukkannya PIRT dalam label adalah menandakan bahwa produk yang dibuat keamanannya terjamin baik dalam mutu maupun gizi.

3. UMKM Riah Jaya

Riah Jaya merupakan UMKM yang bergerak di bidang makanan khususnya makanan kering. Produk yang dijual Riah Jaya adalah roti plemben. Berikut adalah label sesudah dilakukan pendampingan pada UMKM Riah Jaya.



Gambar 5. Label Produk Roti Plemben UMKM Riah Jaya

Berbeda dengan umkm yang lainnya, label produk roti plemben yang diproduksi oleh Riah Jaya sudah memenuhi standar label yang ada. Dalam label produk tersebut sudah mencantumkan nama produk, merk produk, daftar bahan yang digunakan, tanggal dan kode produksi, keterangan kadaluarsa, nama produksi serta sudah memiliki nomor izin edar/ PIRT. Terlebih lagi produk roti plemben tersebut sudah bersertifikasi halal. Namun sangat disayangkan label sebelumnya ada yang hanya berwarna hitam putih saja sehingga kurang menarik. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan dengan mengubah warna pada label agar dapat menarik minat konsumen.

Hasil Pendampingan Label dan Kemasan Produk UMKM

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat mengenai label dan kemasan pada UMKM mitra, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki terkait dengan kemasan. Secara umum, kemasan dapat didefinisikan sebagai bagian terluar yang dimaksudkan untuk membungkus produk dan melindunginya dari benturan, cuaca, dan benturan dengan benda lain. Pengemasan adalah jenis barang dagangan yang membungkus suatu barang dengan tujuan untuk melindungi isinya. Kemasan biasanya dibentuk atau dirancang untuk menampilkan gambar dan tampilan isi produk sehingga pengguna produk dapat menangkap pesan yang disampaikan secara memadai (Badri et al., 2022).

Untuk dapat unggul dalam persaingan, UMKM diatas perlu berbenah dalam pembaharuan kemasan produk agar lebih menarik minat konsumen. Pembaharuan kemasan UMKM perlu dilakukan karena kemasan yang digunakan sebelum pendampingan masih menggunakan pengemasan biasa dengan plastik tipis. Hasil dari kegiatan pendampingan pembuatan dan pembaharuan label dan kemasan produk UMKM di Desa Ngampungan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perubahan Sebelum dan Sesudah Pendampingan Label Kemasan UMKM

No.	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1.	 Kemasan produk keripik pisang sebelum dilakukannya pendampingan masih menggunakan kemasan sederhana dengan plastik tipis.	 Kemasan produk keripik pisang sesudah dilakukannya pendampingan menggunakan kemasan baru yaitu dengan <i>standing pouch</i>. Dengan kemasan tersebut produk dapat

		memasuki pasar modern. Kemasan juga dibedakan menjadi dua jenis.
2.	 Label kemasan produk minuman serbuk sebelum dilakukannya pendampingan tidak terlihat dengan jelas. Warna font yang digunakan juga terlihat kurang menarik.	 Label kemasan produk minuman serbuk sesudah dilakukannya pendampingan terlihat menarik. Hal ini dilakukan dengan mengubah perpaduan warna yang cerah untuk background dan mengubah warna font label kemasan supaya terlihat jelas.
3.	 Kemasan produk roti plemben sebelum dilakukannya pendampingan masih menggunakan kemasan sederhana dengan plastik tipis dan ditutup dengan klip. Label kemasan hanya berwarna hitam putih sehingga kurang menarik	 Kemasan produk roti plemben sesudah dilakukannya pendampingan menggunakan kemasan baru yaitu dengan <i>standing pouch</i>. Kemasan dibedakan menjadi dua jenis besar dan kecil. Kemudian, hasil label sesudah dilakukannya pendampingan terlihat

	menarik dimana warna label tersebut terlihat berwarna.
--	--

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat mengenai pendampingan pembuatan dan pembaharuan label dan kemasan kepada ketiga mitra UMKM Desa Ngampungan yang sudah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum dilakukan pendampingan desain label, produk UMKM Nizam Jaya awalnya tidak memiliki label, produk UMKM Nufit Jaya sudah memiliki label namun warna font terlihat kurang jelas, dan produk UMKM Riah Jaya memiliki label namun hanya berwarna hitam putih sehingga kurang menarik. Setelah mendapatkan pendampingan desain label, hasil label produk UMKM ketiga mitra terlihat menarik. Hal ini dibuktikan pada label kemasan yang berwarna cerah, font terlihat jelas dan mencantumkan informasi lengkap sesuai standar label yang ada.
2. Sebelum dilakukan pendampingan desain kemasan, produk awal UMKM Nizam Jaya dan Riah Jaya kemasannya sangat sederhana yakni menggunakan plastik biasa. Setelah dilakukan pendampingan mitra UMKM menggunakan kemasan baru yang disebut standing pouch. Dengan kemasan standing pouch tersebut produk dapat memasuki pasar modern dan dapat bersaing dengan kompetitor.

SARAN

Saran yang dapat diberikan kepada ketiga mitra UMKM diatas adalah meningkatkan *softskill* terkait *editing* label kemasan produk. Diharapkan juga UMKM yang ada di Desa Ngampungan terus mengembangkan inovasi produknya melalui label dan kemasan supaya usahanya semakin berkembang baik dalam skala produksi, dan akses pemasaran dapat menjangkau lokasi yang semakin luas.

Referensi

- Badri, R. E., Pratisti, C., & Putri, A. S. (2022). Pengembangan Inovasi Kemasan Produk Untuk Meningkatkan Daya Tarik Umkm Wedang Jahe di Desa Sidodadi Asri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 347–353. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1268>
- Khoirudin, M. (2023). Optimalisasi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada UMKM di Desa Tamansuruh Banyuwangi). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(2), 327–336.
- Pramita, A., Somantari, O., Prasadi, O., Evila, T., Rahayu, P. S., Triwuri, N. A., & Fadlilah, I. (2022). Peningkatan Pemahaman Mengenai Desain Label dan Kemasan Pada Produk Oleh-Oleh di Desa Widarapayung Wetan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat HIKMAYO*, 1(2), 80–93.
- Umami, N., Sri W.H, M. A., & Hayuhantika, D. (2022). Pelatihan Tehnik Pengemasan Dan Pelabelan Untuk Meningkatkan Kemampuan Managemen Pemasaran Untuk Umkm Desa Belimbing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia.*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.26798/jpm.v1i2.680>